

TANTANGAN YANG DIHADAPI GURU DALAM PKR: PERENCANAAN, PELAKSANAAN DAN EVALUASI

Winarti Agustina¹, Denada Rifka Netiara², Putri Luthfia³, Rina Pratiwi⁴, Afri Mardicko⁵
winarti.2021406405040@student.umpri.ac.id¹, denada.2021406405033@student.umpri.ac.id²,
putri.2021406405009@student.umpri.ac.id³, rina.2021406405044@student.umpri.ac.id⁴,
afrimardicko@umpri.ac.id⁵

Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap di SDN 1 Rejosari. Berbagai hambatan muncul dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, terutama terkait keberagaman kebutuhan siswa, manajemen waktu, dan keterbatasan sumber daya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis tantangan guru dalam pembelajaran kelas rangkap di SDN 1 Rejosari. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan informan terpilih. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian naratif, dan kesimpulan, dengan triangulasi untuk menjamin keabsahan. Hasil penelitian menunjukkan tantangan dalam pembelajaran kelas rangkap di SDN 1 Rejosari. Dalam perencanaan, guru kurang memperhatikan keragaman siswa; dalam pelaksanaan, kurang variasi metode pembelajaran; dan dalam evaluasi, penilaian tidak komprehensif. Hal ini menghambat efektivitas pembelajaran dan perkembangan siswa. Pembelajaran kelas rangkap di SDN 1 Rejosari dihadapkan pada tantangan nyata, seperti perencanaan pembelajaran yang kurang matang, pengelolaan kelas yang sulit karena beragamnya tingkat kemampuan siswa, dan evaluasi yang tidak mampu mengakomodasi perkembangan individu siswa. Tantangan ini menghambat efektivitas dan kualitas pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kelas rangkap di SDN 1 Rejosari menghadapi tantangan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang berdampak pada efektivitas pendidikan. Keterbatasan tenaga pengajar dan metode pembelajaran mengurangi keterlibatan siswa, sementara evaluasi yang terbatas hanya menilai aspek kognitif, mengabaikan aspek afektif dan psikomotor.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Perencanaan, Evaluasi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran kelas rangkap, atau multigrade teaching, merupakan metode di mana seorang guru mengajar beberapa tingkat kelas secara bersamaan dalam satu ruang. Pendekatan ini banyak diterapkan di daerah pedesaan dengan keterbatasan sumber daya dan jumlah siswa yang sedikit (Medequillo & Gallardo, 2024). Pembelajaran kelas rangkap adalah inovasi yang menjanjikan dalam dunia pendidikan, namun membutuhkan perencanaan dan pelaksanaan yang cermat. Menggabungkan beberapa tingkatan kelas dalam satu ruang belajar, pembelajaran kelas rangkap dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya seperti guru dan fasilitas. Pembelajaran kelas rangkap memiliki banyak manfaat, seperti mendorong kolaborasi dan kemandirian siswa melalui interaksi dengan teman dari berbagai tingkat kemampuan, serta memaksimalkan sumber daya untuk mengatasi ketidaksetaraan pendidikan (Utami et al., 2023; Dontogan et al., 2024). Tujuannya adalah menciptakan pendidikan yang lebih merata, hemat biaya, dan aman, dengan lebih banyak siswa yang dapat belajar meskipun jumlah guru terbatas (Adam, 2022). Namun, metode ini juga menantang, karena guru harus mengatasi perbedaan pemahaman, kecepatan belajar, dan kebutuhan siswa yang beragam, sering kali dibatasi oleh waktu, kelelahan, dan minimnya sumber daya (Ambarini, 2017; Medequillo & Gallardo, 2024). Dengan menerapkan prinsip-prinsip seperti pengaturan kegiatan bersama,

peningkatan keaktifan siswa, dan pemanfaatan sumber daya secara efisien (Djalil et al., 2021), pembelajaran kelas rangkap tetap dapat berjalan efektif meskipun di tengah keterbatasan fasilitas dan jumlah siswa yang besar, bahkan jika guru harus menangani kelas ganda (Adam, 2022).

Kondisi ideal pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap harus mendukung perkembangan prososial anak (Mantodang, 2016). Kondisi ideal ini mencakup adanya lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif, di mana siswa dari berbagai usia dapat saling berinteraksi dan belajar satu sama lain. Guru perlu menciptakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan menarik, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Selain itu, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan anak usia dini dan mampu mengelola kelas yang heterogen. Dengan demikian, pembelajaran kelas rangkap tidak hanya efektif dalam meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa yang prososial. Dalam kondisi ideal juga, setiap siswa berhak mendapatkan perhatian penuh dari guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan potensinya. Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien, pengelolaan kelas yang baik serta merancang kegiatan yang variatif sesuai kebutuhan dan usia. Perencanaan yang matang dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, seperti metode ceramah, siswa dari berbagai tingkatan kelas dapat memahami materi dengan baik (Jehudin, 2016). Dengan demikian, siswa dari berbagai tingkatan dapat belajar secara optimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Namun, dalam realitasnya, keterbatasan jumlah guru dan sarana prasarana memaksa penerapan kelas rangkap. Pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap tidak semudah yang dibayangkan, seringkali guru mengalami kendala saat mengajar di kelas rangkap. Guru yang mengajar kelas rangkap dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks. Misalnya saja, beban kerja mereka sangat berat karena harus merancang pembelajaran untuk berbagai tingkat kelas, mengelola kelas yang heterogen, dan melakukan penilaian yang beragam. Perbedaan kemampuan siswa juga menjadi kendala utama. Menyesuaikan materi pembelajaran agar sesuai dengan semua siswa bukanlah hal mudah. Selain itu, kurangnya pelatihan khusus, sarana, dan dukungan dari sekolah serta masyarakat semakin memperberat tugas mereka.

Dampak permasalahan dalam pembelajaran kelas rangkap sangat terasa pada kualitas pendidikan siswa. Ketidakmerataan pencapaian belajar, beban kerja guru yang berlebihan, dan kurangnya perhatian individu menjadi masalah utama. Akibatnya, motivasi belajar siswa menurun dan lingkungan belajar menjadi tidak kondusif. Hal ini tentu saja menghambat perkembangan potensi siswa secara optimal. Jika kondisi ini terus berlanjut tanpa solusi yang tepat, maka kualitas pendidikan akan terancam, kesenjangan belajar semakin melebar, dan minat belajar siswa pun dapat menurun.

Penelitian yang dilakukan Wijaksono et al. (2024) tentang pengelolaan kelas rangkap di sekolah dasar mengungkapkan hasil bahwa guru menghadapi tantangan dalam perencanaan, terutama dalam penyesuaian materi untuk berbagai tingkatan dalam satu kelas. Kendala meliputi manajemen waktu, penyediaan bahan ajar, serta keterbatasan media pembelajaran, khususnya di daerah terpencil. Guru membutuhkan strategi khusus untuk mengatasi perbedaan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian oleh Listio dan Yusianto (2018) mengidentifikasi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas rangkap di SDN 1 Adimulyo Singosari Malang. Dua masalah utama yang ditemukan adalah: pertama, manajemen kelas yang dimana pembelajaran dilakukan pada waktu yang tidak sesuai (jam pulang sekolah) dan pembagian kelas tidak mendukung metode pengajaran yang efektif;

dan kedua, karakteristik materi PAK yang harus menyesuaikan tingkat pengetahuan siswa yang berbeda-beda sehingga menyulitkan pengajaran dengan materi yang seragam di kelas yang berbeda. Kedua masalah ini mengakibatkan efektivitas pembelajaran yang rendah.

Penelitian Maasawet (2015) mengenai tantangan pada aspek evaluasi dalam pengelolaan kelas rangkap adalah bahwa guru di daerah perbatasan mengalami kendala dalam mengukur hasil belajar siswa secara optimal. Dengan menangani lebih dari satu kelas dalam satu waktu, guru sulit memberikan evaluasi yang tepat dan umpan balik yang memadai karena keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa. Hal ini menunjukkan perlunya model evaluasi yang adaptif untuk memenuhi kebutuhan unik dalam situasi kelas rangkap.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang sudah disebutkan diatas, penelitian ini berusaha mengungkap berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap di SD Negeri 1 Rejosari. Pertanyaan yang akan dibahas yaitu apa saja dan bagaimana tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap di SD Negeri 1 Rejosari dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap, meski menjadi solusi efektif dalam mengatasi kekurangan guru, menyimpan sejumlah kompleksitas yang perlu diidentifikasi dan diatasi. Dengan memahami secara mendalam tantangan yang dihadapi guru, kita dapat merancang solusi yang tepat dan efektif, itulah yang menjadi tujuan penelitian. Hal ini sangat penting mengingat dampak langsung dari kualitas pembelajaran kelas rangkap terhadap pencapaian belajar siswa, terutama di daerah-daerah yang sumber dayanya terbatas. Analisis mendalam akan membantu kita untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih baik, mengembangkan program pelatihan yang relevan, serta menyediakan dukungan yang diperlukan bagi guru agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap di SD Negeri 1 Rejosari Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Penentuan informan dilakukan secara purposive, yang terdiri dari Kepala Sekolah dan guru dari kelas 1-6 yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap. Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam mengenai kendala yang dihadapi dalam setiap tahap pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari para informan mengenai tantangan yang mereka hadapi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung interaksi yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran, yang membantu peneliti memahami kendala yang dihadapi guru dalam praktik nyata. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengkaji Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan laporan pembelajaran sebagai data pendukung yang memperkuat hasil dari wawancara dan observasi.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan merangkum data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menemukan pola dan tema yang relevan dengan tantangan pembelajaran kelas rangkap. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan

gambaran menyeluruh mengenai tantangan yang dihadapi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan merangkum temuan utama yang menjawab tujuan penelitian.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi metode dan sumber, yaitu dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan perspektif dari berbagai informan. Triangulasi ini dilakukan untuk meningkatkan akurasi dan kedalaman data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang valid dan komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap di SD Negeri 1 Rejosari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kelas rangkap disekolah dasar telah menjadi solusi bagi banyak sekolah yang menghadapi keterbatasan sumber daya manusia, khususnya dalam hal jumlah guru. Pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap yang ideal dan baik seperti diuraikan oleh Birch dan Lally (1995) yaitu memerlukan pendekatan yang sistematis dan terencana. Dalam konteks ini, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kebutuhan belajar siswa diberbagai tingkat kemampuan dan mampu merancang materi yang relevan serta menarik bagi semua kelompok. Pengelolaan kelas yang efektif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dimana siswa dapat berinteraksi dan belajar satu sama lain. Selain itu, penggunaan metode pengajaran yang bervariasi dan berbasis pada pengalaman langsung akan meningkatkan keterlibatan siswa. Dukungan dari pihak sekolah, termasuk pelatihan untuk guru dan penyediaan sumber daya yang memadai, juga sangat penting agar pembelajaran kelas rangkap dapat berjalan dengan optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi semua siswa.

Pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap (PKR) di sekolah dasar merupakan suatu pendekatan yang menghadapi berbagai tantangan yang signifikan, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Pebrianti et al. (2024) yang menyatakan bahwa Penggabungan beberapa kelas dengan satu guru bertujuan mengatasi kekurangan tenaga pengajar, tetapi sering menimbulkan masalah kompleks, seperti sulitnya manajemen kelas yang beragam, kurangnya perhatian individu terhadap siswa, serta tantangan dalam evaluasi hasil belajar yang akurat.

Penelitian ini menyoroti tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap (PKR) di SD Negeri 1 Rejosari, dengan fokus pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Temuan ini menunjukkan bahwa berbagai kendala dalam PKR tidak hanya mempengaruhi efektivitas proses belajar-mengajar, tetapi juga kualitas pendidikan yang diterima siswa. Berikut penjelasan lengkap mengenai tantangan pada setiap aspek didalam pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap:

1. Aspek Perencanaan

Aspek perencanaan menjadi fondasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang ideal, terutama dalam PKR yang menuntut pengelolaan kelas dengan beragam tingkat kemampuan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan di SD Negeri 1 Rejosari sering kali tidak matang. Ketidakhadiran guru dan keterbatasan jumlah tenaga pengajar menyebabkan guru tidak memiliki waktu cukup untuk merencanakan materi yang sesuai bagi setiap kelas. Dalam konteks PKR, rencana pembelajaran yang baik harus mempertimbangkan keragaman kemampuan siswa dan jumlah siswa dalam kelas, sehingga materi yang disampaikan mampu memenuhi kebutuhan belajar seluruh siswa. Namun, observasi menunjukkan bahwa rencana pembelajaran sering kali tidak disusun berdasarkan kebutuhan siswa, dan materi yang diberikan sama untuk semua kelas.

Ketiadaan rencana yang memperhatikan kebutuhan tiap siswa ini juga

mempengaruhi pilihan metode pengajaran. Dalam situasi ideal, guru seharusnya dapat menggunakan berbagai metode, seperti pembelajaran kolaboratif atau pendekatan berbasis proyek, yang lebih relevan bagi PKR. Namun, guru di SD Negeri 1 Rejosari cenderung menggunakan metode yang seragam, seperti penugasan menulis dan mengerjakan soal dari buku paket. Minimnya fleksibilitas dalam metode pengajaran menunjukkan bahwa guru kurang memiliki strategi pengajaran yang adaptif, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa dengan kemampuan beragam.

Selain itu, penjadwalan waktu dan ruang kelas di PKR sering kali tidak efektif, karena kurangnya perencanaan yang matang. Guru sering kali kewalahan dalam mengatur waktu antara berbagai tingkat kelas yang digabungkan, sehingga pelajaran tidak dapat berlangsung secara efisien. Pengaturan kurikulum yang mencakup penyesuaian materi juga tampaknya belum optimal, sehingga siswa cenderung mengerjakan soal-soal di buku paket tanpa mendapat penjelasan materi secara menyeluruh. Dengan demikian, aspek perencanaan menjadi tantangan utama yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran PKR di SD Negeri 1 Rejosari.

Tantangan dalam aspek perencanaan pembelajaran kelas rangkap (PKR) di SD Negeri 1 Rejosari memiliki keselarasan dengan temuan yang disampaikan oleh Wijaksono et al. (2024). Dalam konteks PKR, manajemen perencanaan yang matang sangat krusial untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Ketiadaan perencanaan yang mempertimbangkan keragaman siswa, kurangnya fleksibilitas dalam metode pengajaran, serta permasalahan pada penjadwalan waktu dan ruang kelas adalah hambatan umum yang dihadapi guru. Sejalan dengan itu, penelitian Wijaksono et al. menyoroti bahwa manajemen kelas yang efektif, khususnya dalam menyesuaikan metode dan materi dengan kebutuhan siswa, berperan besar dalam meningkatkan prestasi dan keterlibatan siswa.

2. Aspek Pelaksanaan

Pelaksanaan PKR di SD Negeri 1 Rejosari menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas dengan beragam tingkat kemampuan siswa. Idealnya, guru dalam PKR harus mampu berperan sebagai fasilitator yang dapat mengarahkan siswa dan menjaga interaksi antara mereka agar pembelajaran berjalan efektif. Namun, observasi menunjukkan bahwa guru lebih sering bertindak sebagai pengawas, tanpa memberikan instruksi atau dukungan yang dapat membantu siswa memahami materi dengan baik. Siswa cenderung hanya menulis atau mengerjakan soal dari buku paket tanpa pendampingan langsung dari guru, sehingga pembelajaran menjadi pasif dan kurang interaktif.

Salah satu tantangan yang cukup besar dalam pelaksanaan PKR adalah kurangnya variasi metode pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru tidak memanfaatkan media atau teknologi yang dapat membantu siswa memahami materi lebih baik. Pembelajaran yang terlalu terpaku pada buku paket membuat siswa cenderung bosan dan kurang terlibat aktif dalam proses belajar. Beberapa siswa juga terlihat mengobrol di luar konteks materi, yang menunjukkan rendahnya tingkat keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dalam konteks PKR, seharusnya guru dapat menggunakan media pembelajaran yang variatif, seperti gambar, video, atau alat bantu visual lainnya, yang lebih menarik bagi siswa dari berbagai usia dan tingkat pemahaman.

Selain itu, pembelajaran kolaboratif antara siswa belum berjalan secara efektif. Karena kurangnya arahan dari guru, siswa lebih banyak berfokus pada aktivitas individu, seperti membaca dan mengerjakan soal, daripada bekerja sama atau berdiskusi dengan teman sebaya. Dalam PKR yang melibatkan beberapa tingkat kelas, pembelajaran kolaboratif sangat penting untuk mendorong siswa berbagi pengetahuan dan saling membantu memahami materi. Guru yang mampu mengelola dinamika kelas secara efektif

dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif, di mana siswa dapat belajar dari satu sama lain. Namun, kurangnya keterlibatan aktif guru dalam membimbing dinamika kelas membuat suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif bagi perkembangan semua siswa.

Keterbatasan perhatian guru juga menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan PKR di SD Negeri 1 Rejosari. Siswa dengan kemampuan lebih rendah cenderung tidak mendapatkan perhatian khusus, sehingga mereka cenderung tertinggal dalam pemahaman materi. Dalam kelas rangkap, guru perlu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup dan memahami materi yang diajarkan, tetapi dalam praktiknya, guru di SD Negeri 1 Rejosari hanya memberikan perhatian umum tanpa memperhatikan kebutuhan individu siswa. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan jumlah guru yang tidak memadai, sehingga guru sulit untuk memberikan perhatian yang lebih personal kepada setiap siswa.

Tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap (PKR) di SD Negeri 1 Rejosari memiliki keselarasan dengan permasalahan yang diidentifikasi oleh Listio dan Yusianto (2018) mengenai kelas multigrade. Kedua sumber menyoroti kesulitan guru dalam mengelola kelas yang heterogen, di mana peran guru cenderung terbatas sebagai pengawas dibandingkan sebagai fasilitator yang aktif. Keterbatasan metode pembelajaran, minimnya penggunaan media, dan kurangnya perhatian terhadap kebutuhan individu siswa adalah hambatan signifikan yang ditemukan pada kedua konteks ini. Selain itu, kurangnya interaksi antar siswa dan keterlibatan dalam pembelajaran kolaboratif menunjukkan bahwa dinamika kelas multigrade atau PKR memerlukan perencanaan metode yang lebih variatif dan interaktif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

3. Aspek Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian penting dalam pembelajaran, karena membantu guru memahami sejauh mana siswa telah memahami materi dan keterampilan yang diajarkan. Namun, tantangan dalam evaluasi di SD Negeri 1 Rejosari terlihat dari keterbatasan alat dan metode evaluasi yang digunakan dalam PKR. Guru hanya menggunakan evaluasi yang terdapat di buku paket, tanpa mempertimbangkan aspek perkembangan siswa secara individu. Evaluasi dalam PKR idealnya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, tetapi evaluasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Rejosari hanya mencakup aspek kognitif secara sederhana, tanpa memperhatikan perkembangan sikap atau keterampilan siswa.

Dalam PKR, umpan balik konstruktif sangat penting untuk mendukung perbaikan belajar siswa. Namun, guru di SD Negeri 1 Rejosari tidak memberikan umpan balik yang cukup, sehingga siswa tidak mendapatkan arahan yang jelas mengenai bagaimana mereka dapat meningkatkan pemahaman atau keterampilan. Umpan balik yang kurang konstruktif ini mengakibatkan siswa sulit untuk melakukan perbaikan pada pelajaran berikutnya, sehingga proses belajar menjadi kurang berkelanjutan. Tanpa adanya umpan balik yang memadai, siswa mungkin tidak menyadari kekurangan yang perlu diperbaiki, dan guru kehilangan kesempatan untuk membantu siswa berkembang lebih baik.

Selain itu, hasil evaluasi tidak digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pembelajaran berikutnya. Pembelajaran sering kali bersifat fleksibel dan menyesuaikan materi pada buku paket tanpa mempertimbangkan capaian pembelajaran siswa. Ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan kurang optimal dalam membantu guru memahami kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran tidak dapat diarahkan pada perbaikan yang diperlukan. Dalam PKR yang melibatkan siswa dengan beragam kemampuan, evaluasi yang baik seharusnya menjadi bahan pertimbangan untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran agar siswa dapat belajar secara optimal.

Ketiadaan evaluasi formatif selama pembelajaran juga menjadi tantangan dalam PKR di SD Negeri 1 Rejosari. Evaluasi formatif, yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran, berperan penting dalam memahami kemajuan siswa dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan mereka. Namun, dalam praktiknya, guru cenderung langsung melanjutkan ke evaluasi akhir tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka selama pembelajaran berlangsung. Akibatnya, siswa dengan kemampuan lebih rendah sulit untuk mengejar ketertinggalan mereka, dan guru kehilangan kesempatan untuk mengidentifikasi tantangan yang muncul selama proses belajar.

Tantangan dalam evaluasi pembelajaran kelas rangkap (PKR) di SD Negeri 1 Rejosari memiliki keselarasan dengan penelitian Maasawet (2015) tentang pengelolaan PKR di daerah dengan keterbatasan tenaga pengajar. Dalam kedua konteks, evaluasi masih minim dan kurang mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan siswa di berbagai aspek, seperti kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru hanya mengandalkan soal di buku paket tanpa memperhatikan perkembangan individu siswa, yang dapat berdampak pada pemahaman dan kemajuan mereka. Ketiadaan evaluasi formatif di SD Negeri 1 Rejosari, seperti yang juga diuraikan Maasawet, menyebabkan siswa sulit mengejar ketertinggalan mereka, terutama tanpa umpan balik konstruktif yang penting bagi peningkatan pemahaman. Dalam PKR, evaluasi yang menyeluruh dan kontinu sangatlah penting, terutama untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan beragam siswa, namun keterbatasan ini menghambat proses belajar yang optimal di kedua situasi.

Secara keseluruhan, tantangan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada PKR di SD Negeri 1 Rejosari menunjukkan perlunya upaya perbaikan yang komprehensif. Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan bagi guru dalam metode pengajaran yang lebih adaptif, memfasilitasi penggunaan media dan teknologi yang relevan, serta memperkuat evaluasi formatif. Dengan demikian, diharapkan PKR dapat berjalan lebih efektif dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi semua siswa, terlepas dari perbedaan kemampuan yang mereka miliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa pembelajaran kelas rangkap (PKR) di SD Negeri 1 Rejosari menghadapi tantangan signifikan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mempengaruhi efektivitas dan kualitas pendidikan siswa. Dalam aspek perencanaan, keterbatasan waktu dan tenaga pengajar menghambat pembuatan rencana pembelajaran yang mempertimbangkan keragaman kemampuan siswa, sehingga materi yang disampaikan kurang relevan bagi kebutuhan individu. Pada aspek pelaksanaan, guru kesulitan mengelola waktu dan memberikan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menarik minat siswa dari berbagai tingkatan. Sebagai akibatnya, siswa menjadi kurang aktif, dan pembelajaran lebih banyak berfokus pada tugas individual yang monoton. Selain itu, evaluasi dalam PKR masih minim, dengan keterbatasan metode yang digunakan dan kurangnya umpan balik yang konstruktif bagi siswa. Evaluasi hanya menitikberatkan pada aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotor, yang membuat siswa sulit memahami area yang perlu diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini, V. V. (2017). Analisis Peran Guru Dalam Menangani Siswa Yang Lambat Memahami Materi Dalam Pembelajaran Kelas Rangkap, Laporan Dunia Pendidikan : Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Utami, R. D. , Minsih, Prayitno, H. J., Eka, D. P., Riska, Y. A. L., Dwi, H., Vera, T., Rifkah, Y., Klarisa, A., dan Shohenudin. (2023). Pemberdayaan Guru dan Fasilitator dalam Pembelajaran Kelas Rangkap pada Sanggar Belajar Malaysia Berpendekatan Profil Pelajar Pancasila. *Buletin KKN Pendidikan*, 5 (1), 96-106. doi: 10.23917/bkkndik.v5i1.22889 (Diakses pada tanggal 27 Oktober 2024)
- Jehudin. (2016). Penerapan Pembelajaran Kelas Rangkap di SD Negeri 012 Tanjung Palas Menggunakan Metode Ceramah Materi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 02(02), 26–34.
- Matondang, E. S. (2016). Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini dan Pengelolaan Kelas melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping). *Edu Humaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(1), 34–47.
- Birch, I & Lally, M. (1995). *Multygrade Teaching in Primary Schools*. Bangkok: Unesco.: <http://unesdoc.unesco.org/-images/-0010/001038/103817e.pdf>
- Pebrianti, T., Septafi, G., & Wijaksono, A. (2024). Model Pengelolaan Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) Untuk Sekolah Dasar Yang Berada Di Wilayah 3T. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Tindakan Kelas*, 3(1).
- Listio, S., & Yusianto, F. K. (2018). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Multigrade Class. *Jurnal STIPAK Malang*, 1 (2), [https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/26405?issue=Vol%201,%20No%202%20\(2018\):%20Desember%202018](https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/26405?issue=Vol%201,%20No%202%20(2018):%20Desember%202018)(Diakses 23 Oktober 2024)
- Wijaksono, Agus; Suroya, Ananda; Septafi, Gesita. Implementasi Menejemen Pembelajaran Kelas Rangkap Dalam Meninhkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Dasar. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 4 (1), p. 60-68, mar. 2024. ISSN 2775-9466. <https://doi.org/10.36841/consilium.v4i1.4154>. (Diakses 25 Oktober 2024)
- Maasawet, E.T. (2015). Model Pengelolaan Kelas Rangkap (PKR) untuk Sekolah Dasar yang Mengalami Kekurangan Guru di Daerah Perbatasan atau Terpencil di Provinsi Kalimantan Timur. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(1), p. 1-7. <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v8i1.2944> (Diakses pada 25 Oktober 2024).
- Medequillo, A. A, & Gallardo, R. V. (2024). Multigrade Teachers in Rural Areas: Thoughts to Ponder. *International Journal of Innovative Science and Research Technology* 9(6), pp 8-13. <https://doi.org/10.38124/ijisrt/IJISRT24JUN026> (Diakses pada 28 Oktober 2024).
- Dontogan, T.G., Toctocan, C. T. L., Ricardo, KC. R. D.,& Saldo, M.L. (2024). Inclusive Pedagogy: Systematic Review on Exploring Stakeholder Engagement in Multigrade Classroom Teaching. *Cognizance Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol.4, Issue.4, Apr 2024, p. 222-234
- Adam, Andi. (2022). *Pembelajaran Kelas Rangkap (Multigrade Teaching) Di Sekolah Dasar*. Banten: CV. AA. RIZKY.
- Djalil, A., Andayani, Winataputra, U. S., Wardani, I.G.A.K. (2021). *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta: Universitas Terbuka.